

yonsen

by Yonsen Yonsen

Submission date: 18-Apr-2021 04:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1562284450

File name: JKIP-TemplateDecember2017.doc (242K)

Word count: 4837

Character count: 32536

Minat Kunjung Pemustaka Ditinjau Dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpustakaan IAIN Palopo

Yonsen Fitrianto¹, Edhy Rustan^{2*}, dan Mardi Takwim³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Jl. Agatis Balandai, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

E-mail: ¹yonsen_fitrianto@gmail.com, ²edhy_rustan@iainpalopo.ac.id, ³mardi_takwim@iainpalopo.ac.id

Received: September 2020; Accepted: Oktober 2020; Published: December 2020

Abstract

The existence of higher education libraries is intended to support and facilitate tri dharma activities in the campus environment. We need to know the variables that influence the effectiveness of these objectives. Attractive interior design and adequate book collection become one of the attractions of visitors. This type of research is correlational using a quantitative approach. This study was to measure the relationship between interior design variables (X1), availability of book collections (X2), and visiting interests (Y). The population of 2,802 was drawn in the sample to 97 through multistage sampling techniques. Data collection instruments, using observations, questionnaires, and documentation. Research data were analyzed using simple correlation and multiple correlations with the help of SPSS software version 20. Based on correlation analysis, it is known that interior design and availability of book collections have a simultaneous relationship with visiting interests. So that there needs to be an improvement in terms of the interior and the addition of a collection of books so that the library in accordance with the expectations of users. The interest of visitors is very much influenced by interior design and book collections. The library can improve the interior design by paying attention to the aesthetic aspects, economical management, space functions, and library material safety, as well as the comfort and health of the visitors. Collection of books prepared with varied, relevant, and up to date with the information needs of users.

Keywords: Library; design interior; book collection; interests in visiting

Abstrak

Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi dimaksudkan untuk menunjang dan memfasilitasi kegiatan tridharma di lingkungan kampus. Perlu mengetahui variable yang berpengaruh dalam mengefektifkan tujuan tersebut. Desain interior yang menarik dan koleksi buku yang memadai menjadi salah satu daya tarik pengunjung. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini untuk mengukur hubungan variabel desain interior (X₁), ketersediaan koleksi buku (X₂), dan minat kunjung (Y). Populasi berjumlah 2.802 ditarik dalam sampel menjadi 97 melalui teknik multistage sampling. Instrumen pengumpulan data, menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan korelasi sederhana dan korelasi berganda dengan bantuan software SPSS versi 20. Berdasarkan analisis korelasi diketahui bahwa desain interior dan ketersediaan koleksi buku memiliki hubungan secara simultan dengan minat kunjung. Sehingga perlu adanya perbaikan dari segi interior dan penambahan koleksi buku agar perpustakaan sesuai dengan harapan pemustaka. Minat kunjung pemustaka sangat dipengaruhi oleh desain interior dan koleksi buku. Perpustakaan dapat memperbaiki desain interior dengan memerhatikan aspek estetika, pengelolaan yang ekonomis, fungsi ruang, dan keamanan bahan pustaka, serta kenyamanan dan kesehatan pemustaka. Koleksi buku dipersiapkan dengan variative, relevan, dan mutakhir dengan kebutuhan informasi pemustaka

1
Kata Kunci: Perpustakaan; desain interior; koleksi buku; minat kunjung

11

doi: <https://dx.doi.org/10.24198/jkip.vxix.xxxxx>

© 2017 Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip>

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi. Para pendidik dituntut dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten. Hal tersebut dapat tercapai jika didukung dengan sarana perpustakaan yang memadai. Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk dengan maksud untuk menunjang dan memfasilitasi kegiatan tridharma di lingkungan kampus yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Tiga sasaran tersebut tidak terlepas dari kebutuhan informasi yang sangat perlu tersedia di perpustakaan. Peran tersebut sesuai dengan yang dikatakan (Kim, 2017) bahwa perpustakaan sering disebut “jantungnya perguruan tinggi”. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai unit khusus yang memiliki berperan penting dalam membantu terlaksananya Tri dharma (Purwono, 2013). Hal itu memberi penekanan bahwa, perpustakaan memiliki posisi sentral yang sangat perlu untuk diperhatikan.

Layanan yang diberikan perpustakaan perguruan tinggi bukan hanya kepada mahasiswa dan dosen saja, melainkan juga kepada para peneliti, staf, dan karyawan perguruan tinggi. Pemustaka yang datang ke perpustakaan memiliki latar belakang dan karakteristik dalam mencari informasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk mampu menyediakan berbagai macam sumber informasi guna memenuhi kebutuhan sekaligus menarik minat kunjung.

Slameto dalam (Djaali, 2012), mengartikan minat adalah rasa yang

muncul dari dalam diri individu yang membuat tertarik pada aktivitas tertentu tanpa ada yang menyuruh atau paksaan. Pengertian kunjung adalah kegiatan untuk mendatangi (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2016). Jadi, jika dikaitkan dengan perpustakaan, minat kunjung dapat diartikan keinginan dari dalam hati seseorang yang mendorong untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi.

Ada tiga hal yang dapat memengaruhi minat kunjung di perpustakaan diantaranya: (1) Rasa ingin tahu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu karena adanya ketertarikan. Seseorang dapat tertarik terhadap sesuatu apabila terdapat nilai kegunaan atau menimbulkan kesenangan sehingga timbulnya motivasi untuk lebih mengetahui lebih dalam lagi. (2) Keadaan lingkungan yang memadai. Kondisi lingkungan yang baik ikut berperan penting dalam penyelenggaraan sebuah perpustakaan. Lingkungan tersebut harus dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka termasuk pemilihan lokasi yang strategis, mudah dikenali dan dapat dijangkau, bersih, bebas dari banjir, suasana yang tenang, dan dapat diakses oleh kendaraan (Afacan, 2017). Penataan ruang perpustakaan dapat memberikan manfaat bagi pemustaka dalam mempermudah dan memperoleh bahan pustaka yang mereka inginkan. Adanya kemudahan tersebut, dapat memengaruhi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Penataan ruang seperti penerangan, pengaturan sirkulasi udara, penataan perabotan, penataan ruang kerja pustakawan, dan kebisingan perlu diperhatikan (Peterson, 2013). Sebab lingkungan perpustakaan yang baik dapat

membuat pemustaka senang dan nyaman. Perasaan nyaman dan senang meningkatkan produksi dopamin dan serotonin yang berpengaruh terhadap mood dan motivasi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas (Rustan, 2017). (3) Perpustakaan merupakan sebuah kebutuhan. Pemustaka meminati koleksi perpustakaan karena memiliki beragam manfaat dan nilai bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan. Nilai dan manfaat dari koleksi tersebut dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan, memberikan hiburan, dan bahkan menimbulkan rasa bangga pada diri seseorang. Menurut Hastoro, Widya, & Rumani (2016), seseorang yang rajin mengunjungi perpustakaan untuk belajar dapat menjadikan seseorang itu cerdas, berketerampilan, dan berperilaku arif serta bijaksana.

Guna menarik minat pemustaka, layanan informasi perpustakaan didesain sedemikian rupa demi mengatasi kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Perpustakaan perguruan tinggi saat ini mulai mengembangkan informasi berbentuk digital dengan memanfaatkan jaringan internet untuk memudahkan pemustaka mencari informasi secara bersamaan. Internet menjadi salah satu media interaktif yang mampu menampung berbagai macam informasi dan dapat diakses dengan cepat secara bersamaan.

Desain interior sangat berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan di Indonesia. Pemustaka menginginkan adanya inovasi baru dari perpustakaan yang mewajibkan untuk merevitalisasi bentuk serta fungsinya secara komprehensif dari segi desain interiornya. Meski demikian, terdapat kendala yang dihadapi perpustakaan dengan minimnya

anggaran yang dimiliki sehingga sarana prasarana menjadi kurang memadai (Noviani, Rusmana, & Rodiah, 2014).

Desain interior perpustakaan adalah suatu perancangan atau penataan bagian dalam ruangan pada suatu bangunan perpustakaan. Desain tersebut, disesuaikan dengan bentuk kegiatan atau kebutuhan pemustaka. Terdapat unsur yang perlu diperhatikan, nilai keindahan (estetika) serta mampu memberikan rasa kenyamanan bagi pemustaka (Fahmi, 2013). Hal tersebut dikarenakan, kebutuhan dalam belajar dan membaca seseorang membutuhkan suasana yang nyaman dan tenang. Perpustakaan perlu memberikan rasa kenyamanan, keamanan, dan kesenangan, yang mampu membuat pemustaka betah saat berada di perpustakaan. Hal demikian dilakukan agar, membuat pemustaka beraktivitas secara efektif dan produktif. Oleh sebab itu, pendesainan interior perpustakaan perlu dirancang dengan baik dan menarik (Sumadi, 2016).

Desain interior menurut beberapa penelitian menjadi daya tarik pemustaka untuk berkunjung (Puspita & Jumino, 2014), meningkatkan minat baca (Hartiatin, Febi, Sumule, & Fachruddin, 2016), membentuk citra positif pemustaka (Adjie, 2011), dan kepuasan pemustaka (Ariyanti, Novarikha, Rengu, & Hermintatik, 2015).

Demikian halnya dengan penelitian Wulandari, (2011), mempertegas faktor *library as place* menjadi faktor paling tinggi yang memengaruhi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Lebih lanjut, dikatakan kebermanfaatan ruangan perpustakaan memberi kenyamanan dan menginspirasi pemustaka untuk belajar. Hasil penelitian tersebut, didukung oleh (Widjaja & Halim, 2014), dengan hasil

yang menunjukkan bahwa faktor *library as place* memengaruhi pemustaka ke perpustakaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Donkai, Toshimori, & Mizoue (2011), menemukan bahwa ruang belajar perlu berbasis teknologi untuk menunjang dan pembelajaran. Meski demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemustaka membutuhkan tempat yang nyaman dan menyenangkan dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Oleh karena itu perpustakaan perlu menyediakan dan mendesain ruangan mengikuti kebutuhan masyarakat moderen saat ini.

Desain interior dibentuk berdasarkan beberapa unsur diantaranya: (1) Ruang. Tanpa penunjuk arah pun perpustakaan semestinya dapat beroperasi. Jika ruang tersebut berukuran besar atau kompleks, elemen interior harus cukup jelas. Seperti halnya jenis lantai, warna dinding, ukuran, dan furnitur harus memberi penekanan setiap kegiatan yang satu dengan yang lain. Ruang perpustakaan merupakan unsur penting karena menyangkut eksistensi perpustakaan itu sendiri. Produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan kenyamanan pengguna sangat dipengaruhi oleh penataan ruang yang baik (Afacan, 2017). (2) Variasi. Perpustakaan perlu menyediakan berbagai macam jenis ruangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Model tempat duduk sengaja dibuat untuk memberi kenyamanan kepada pemustaka. Hal ini perlu menjadi pertimbangan sebagai untuk memenuhi keinginan pemustaka. Perpustakaan modern saat ini banyak menggunakan meja dan kursi yang beraneka bentuk dan warna seperti sofa dengan maksud pemustaka menjadi lebih santai dan betah menghabiskan banyak

waktu di perpustakaan (Peterson, 2013). (3) Hierarki. Hierarki visual diciptakan untuk membantu dalam memisahkan jenis tingkatan informasi atau ruangan. Menurut (Chiara, D, & Crosbie, 2008), penggunaan furnitur meja tidak boleh lebih 20% untuk pengguna empat orang atau lebih. Penggunaan kursi santai tidak lebih 15%. Tempat duduk untuk secara berkelompok cukup 8 sampai 10%. Akomodasi individu membutuhkan hingga 85%. Akomodasi disediakan dengan menggunakan partisi satu, dua, atau tiga sisi. Dengan ketinggian kira-kira 52 inci untuk ukuran pria (Chiara et al., 2008). (4) Area personal. Area personal diciptakan dengan cara memisahkan ruang atau tempat untuk individu dan berkelompok. Perpustakaan harus membedakan area personal dan area kelompok, sehingga pemustaka merasa aman dan nyaman. Area personal seperti ruang baca harus menggunakan penutup yang berfungsi sebagai pemutusan hubungan dengan pembaca lain yang berdekatan secara langsung. Pengaturan yang demikian dapat meningkatkan kenyamanan para pemustaka saat berada di perpustakaan (Peterson, 2013). (5) Pencahayaan. Aspek pencahayaan juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Pencahayaan yang terlalu terang juga tidak terlalu baik bagi penglihatan pemustaka terutama di ruang baca. Pencahayaan yang aman dan baik, dapat dilakukan dengan mengurangi sinar dari lampu atau pencahayaan alami. Menurut Maulani (2012), pencahayaan ruangan harus cukup terang untuk membantu pemustaka membaca. Pencahayaan ruangan jangan terlalu gelap dan sangat terang, agar mata tidak lelah saat membaca. Perpustakaan modern saat ini mengatur pencahayaan dan jumlah lampu

demikian kenyamanan visual pemustaka. Pemanfaatan sinar matahari di siang hari menjadi alternatif dalam desain perpustakaan. Selain penurunan biaya dan peningkatan kenyamanan visual, juga terkait erat dengan kenyamanan pengguna, kepuasan, konsentrasi dan fokus (Bogdan & Sharples, 2009). (6) Tata suara. Pengaturan tata suara yang kurang tepat dapat menimbulkan suara bising, namun jika terlalu hening dapat menimbulkan gema dan gaung saat pemustaka berbicara. Tentu saja hal demikian sangat tidak dianjurkan. Perpustakaan dapat menempatkan ruangan untuk individu dan kelompok, sehingga pemustaka dapat berdiskusi dan berbicara tanpa mengganggu pemustaka yang menginginkan suasana tenang. Konsentrasi sangat dibutuhkan ketika menulis maupun membaca. Penggunaan bahan pada dinding, lantai, kursi maupun perabotan lainnya yang mampu mengurangi kebisingan di perpustakaan dapat menjadi pertimbangan (Peterson, 2013). Hal ini dikarenakan lingkungan belajar yang nyaman dan tenang menjadi salah satu alasan pemustaka mengunjungi perpustakaan (Peterson, 2013). (7) Suhu udara. Secara umum suhu udara yang terjadi selalu konstan, namun adanya pengontrolan suhu pada area perpustakaan membantu memberikan kenyamanan. Suhu normal bagi manusia kurang lebih 24°C. Penyesuaian temperatur ruangan dapat memberikan kenyamanan pemustaka bergerak dan beraktivitas (Afacan, 2017). Berdasarkan pedoman pengelolaan perpustakaan PT, tingkat pengkondisian temperatur untuk ruang koleksi buku, ruang baca, dan ruang kerja, yang digunakan berkisar antara 22 sampai 24°C, sedangkan untuk ruang komputer dan multimedia temperaturnya

20°C. Kelembaban 45 sampai 55% (Perpustakaan Nasional RI, 2013). Menurut (Purwanti, 2008), koleksi bahan pustaka dan komputer dapat tetap terjaga jika pengaturan temperatur dan kelembaban ruangan perpustakaan tetap stabil. (8) Perawatan. Perawatan perpustakaan mencakup pengecatan ulang lemari dan rak, membeli perabotan baru, penggantian lantai yang pecah, penambahan penunjuk arah. Selain perawatan bangunan, perawatan akan koleksi buku yang ada di perpustakaan juga merupakan hal yang penting terlebih bagi koleksi khusus yang ada di perpustakaan. Perawatan ruang koleksi khusus perlu dibedakan dengan ruang perpustakaan lainnya. Kecukupan sinar matahari, kelembaban dan suhu ruangan memainkan peran penting dalam hal pengaturan ruang koleksi khusus tersebut agar tidak terjadi kerusakan fisik pada koleksi khusus tersebut (Afacan, 2017). (9) Kualitas udara. Udara ruang perpustakaan yang baik berasal dari alam maupun dari sistem ventilasi sangat berpengaruh terhadap kestabilan ruangan. Sistem ventilasi juga berdampak bagi kesehatan, produktivitas dan kenyamanan pemustaka (Edward, 2011). Ruang terasa nyaman apabila kandungan udara atau oksigen (O²) di dalam ruangan itu mencukupi. Indikator kualitas udara dalam ruangan adalah suhu dan kadar karbondioksida. Perubahan indikator ini menyebabkan penyakit dan menurunkan kinerja seseorang (Afacan, 2017). Ruang sebaiknya juga terhindar dari bau yang tidak sedap. Aroma terapi banyak digunakan karena aroma dapat menyambungkan hubungan antara kondisi psikologi pemustaka dengan ruangan. Kebersihan ruangan dan penggunaan bahan bebas racun dapat

meningkatkan kualitas udara (Afacan, 2017). (10) *Style and fashion*. Perpustakaan hendaknya selalu dilakukan perancangan interior dengan mengikuti nilai estetika, gaya, dan fashion dari waktu ke waktu. Pendesainan interior dilakukan dengan tujuan untuk menghindarkan rasa jenuh yang dialami pemustaka. Keinginan tersebut dapat tercapai apabila perpustakaan mengkombinasikan jenis dan fungsi dari setiap ruang perpustakaan. Perpustakaan modern saat ini banyak melakukan berbagai inovasi baru misalnya dengan mengkombinasikan antara area publik dengan café dan musik (Kugler, 2007). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam merencanakan dan mendesain sebuah perpustakaan yang ideal, pustakawan harus berperan serta memberikan konsep/usulan kepada arsitek agar nantinya pembangunan perpustakaan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain desain interior, ketersediaan koleksi juga menjadi faktor yang memengaruhi minat pemustaka adalah ketersediaan koleksi buku. Menurut Suwarno (2011), buku merupakan informasi yang disusun dan dicetak dengan jumlah halaman kurang lebih 49 dan telah diterbitkan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa ketersediaan koleksi buku adalah tersedianya buku sebagai sumber informasi yang telah dikelola untuk kemudian dilayankan guna memenuhi kebutuhan pemustaka.

Adapun koleksi buku perpustakaan menurut Sinaga (2011) diantaranya yaitu buku teks, buku referensi dan buku Fiksi. Little (2012) menambahkan bahwa diperlukan koleksi khusus dari perpustakaan agar lebih menarik minat pengunjung. Koleksi buku selain

disediakan dalam bentuk fisik, diperlukan pula koleksi buku dalam bentuk digital (Afacan, 2017).

Beberapa penelitian terkait telah mengkaji desain interior, koleksi buku dan minat kunjung perpustakaan. Salah satu penelitian terkait desain interior perpustakaan (Kusuma, Komarudin, & Aje, 2015), menunjukkan bahwa desain interior memiliki hubungan dengan minat kunjung. Selain itu, koleksi perpustakaan juga memiliki peran penting dalam pelayanan perpustakaan. Perpustakaan memiliki berbagai macam koleksi, koleksi tersebut diolah terlebih dahulu sebelum dimanfaatkan oleh pemustaka melalui penyediaan bahan pustaka dan evaluasi. Jika koleksi yang dimiliki perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, maka perpustakaan menjadi ramai dikunjungi. Sebagaimana penelitian (Jamaluddin, 2017), yang menunjukkan bahwa kunjungan pemustaka dipengaruhi 63.10% oleh ketersediaan koleksi.

Berbeda dengan hal tersebut, pada penelitian ini melihat hubungan tiga variabel yang dimaksud dalam satu kesatuan bahasan. Lebih lanjut, dikatakan bahwa kajian koleksi perpustakaan dalam penelitian ini dispesifikkan pada jenis koleksi buku. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai seberapa besar keeratan hubungan yang terjadi dan arah hubungan variabel yang diamati. Dimana hal tersebut didasarkan bahwa, desain interior dan ketersediaan koleksi buku yang memadai secara teori memiliki hubungan dengan minat kunjung.

24 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik. Penelitian ini untuk mengukur hubungan variabel desain interior (X_1), ketersediaan koleksi buku (X_2), dan minat kunjung (Y) dan selanjutnya dinyatakan dalam koefisien korelasi. Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan IAIN Palopo yang berlokasi di Jl. Agatis, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi penelitian ini berjumlah 2.802 mahasiswa IAIN Palopo yang berkunjung ke perpustakaan dari bulan Januari sampai Agustus 2018. Penarikan sampel pada penelitian ini melalui teknik *multistage sampling* serta menggunakan penghitungan rumus Slovin, sehingga besarnya sampel yang terdapat sebanyak 97 responden. Penentuan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*.

Teknik dan instrument pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun instrument yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 20.

Tabel 1.

Kisi-kisi instrument

Variabel	Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah Butir
			(+)	(-)	
Desain	Ruang (Tata Letak)	Pengaturan tata letak ruangan	11	-	1
	Variasi	Berbagai jenis ruangan	9	-	1
	Hirarki	Sekat dan penanda	-	8, 10	2

Interior	Area personal	ruangan Ruang khusus personal	-	13	1	
	Pencahayaan	Pencahayaan diseluruh ruangan	12	14	2	
	Tata Suara	Pengaturan suara mikrofon	3	-	1	
	Suhu Udara	Ventilasi dan pengaturan suhu ruangan	6	1	2	
	Perawatan	Perawatan ruangan	4	2	2	
	Kualitas Udara	Pengharum udara	7	-	1	
	Style and Fashion	Desain ruangan memiliki gaya dan fashion	5	-	1	
	Jenis Koleksi Buku	Keberagaman koleksi buku	18	-	1	
	Ketersediaan Koleksi i Buku	Sesuai kebutuhan		23	24	2
		Jumlah Koleksi Buku	Banyak koleksi buku	22	16	3
Kualitas Koleksi Buku		Kualitas isi	17, 19	-	2	
		Kualitas fisik	21	15	2	
Rasa Ingin Tahu yang Tinggi		Kegunaan	32	31	2	
	Inovasi perpustakaan	34	-	1		
Minat Kunjungan	Keadaan Lingkungan yang Memadai	Lokasi strategis	26	-	1	
	Berkunjung ke Perpustakaan merupakan Kebutuhan	Tata ruang	27, 30	29	3	
		Kesadaran diri	25, 33	28	3	
Jumlah Butir			21	13	34	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata perolehan skor variabel desain interior adalah 90,6 dengan persentase

sebesar 93,4%. Hal tersebut berarti desain interior di Perpustakaan IAIN Palopo tergolong sangat baik. Perolehan skor pada variabel ketersediaan koleksi buku memperoleh 64,7 berkategori cukup baik dengan perolehan persentase sebesar 66,7%. Demikian halnya dengan skor rata-rata variable minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo mencapai 85,5 dengan persentase sebesar 88,2% yang berada pada kategori sangat baik. Guna melihat hubungan setiap variabel dengan variabel yang lain secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

Hasil pengujian hubungan desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan membuktikan ada hubungan desain interior dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo yang tingkat korelasinya sebesar 0,298. Pengujian dibuktikan dengan nilai Sig. atau probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien korelasi berada pada kategori rendah dengan arah hubungan yang positif. Berdasar dari itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis kerja (H_1) yang diajukan diterima dengan kontribusi atau sumbangan hubungan sebesar 8,8%. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Hasil uji korelasi antara desain interior dan minat pemustaka

		Desain Interior	Minat Kunjung
	Correlation Coefficient	1.000	.298**
Spearman's rho	Desain Interior	.	.003
	N	97	97
	Correlation Coefficient	.298**	1.000
Minat Kunjung	Sig. (2-tailed)	.003	.
	N	97	97

Desain interior memiliki hubungan dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan, mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2015), bahwa minat kunjung pemustaka dipengaruhi oleh desain interior. Hasil tersebut juga diperkuat oleh (Peterson, 2013) yang mengemukakan bahwa sepertiga dari alasan pemustaka tidak mengunjungi perpustakaan dikarenakan alasan lingkungan dan atmosfer. Perpustakaan yang tidak memiliki desain interior yang baik dan menarik perlahan, akan ditinggalkan oleh pemustakanya. Jika desain interior baik, maka minat kunjung pemustaka dapat meningkat karena perpustakaan yang memiliki desain interior yang menarik akan menjadi magnet bagi pengunjung. Sebab demikian perpustakaan dibangun dan dirancang dengan desain yang baik dan menarik (Sumadi, 2016). Nuansa baru dapat diciptakan dari seorang desainer interior demi menghasilkan keindahan ruangan (Dodsworth & Anderson, 2015). Perpustakaan sebaiknya memberikan kenyamanan dan kesenangan kepada pemustaka dengan mendesain interiornya mengikuti kebutuhan masyarakat moderen saat ini.

Demikian halnya dengan Lasa (2008) yang mengatakan bahwa, desain interior memiliki peranan yang sangat penting. Karena, desain interior berkaitan erat dengan kenyamanan pemustaka. Pemustaka yang merasa nyaman dan senang akan membuat mereka berkunjung kembali ke perpustakaan. Hal ini dikarenakan desain interior secara tidak langsung memberikan efek kepada pemustaka yang tidak tertarik mengunjungi perpustakaan jadi tertarik mengunjungi karena adanya desain interior tersebut. Desain interior meliputi

kegiatan perencanaan, pengaturan, dan perancangan ruangan berdasarkan nilai estetika yang dapat membuat seseorang merasa nyaman. Perpustakaan sebaiknya tidak hanya dibangun dan didesain hanya berdasarkan nilai estetikanya saja, namun yang lebih penting adalah bagaimana aspek fungsi ruang, kenyamanan pemustaka, dan keamanan bahan pustaka dapat terjaga (Peterson, 2013).

Sejumlah studi tentang strategi desain arsitektur menyarankan untuk mengurangi konsumsi energi dan menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih sehat dan lebih menyenangkan (Edward, 2011; Kilic & Hasirci, 2011; Shane, 2012). Menggunakan sumber energi terbarukan (energi matahari, pencahayaan, dll), menggunakan bahan ekologis dan teknologi inovatif untuk konstruksi dan manajemen, menciptakan lingkungan dalam ruangan yang nyaman untuk kualitas mental (kenyamanan termal, akustik dan kualitas udara) dan karakter hijau lingkungan perpustakaan dalam hal lanskap dan kedekatan dengan transportasi umum.

Hasil pengujian terhadap hubungan variable ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo berada pada kategori rendah dengan hubungan yang positif. Hasil pengujian tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,304 berada pada kategori rendah dengan arah hubungan yang positif. Diperoleh juga nilai Sig. atau probabilitas $0,002 < 0,05$. Maka, kesimpulannya adalah hipotesis kerja (H_2) yang diajukan diterima. Adapun kontribusi atau sumbangan hubungan yang dihasilkan sebesar 9,2%. Berikut hasil uji korelasi antara ketersediaan buku dan minat kunjung pemustaka:

Tabel 2.

Hasil uji korelasi antara ketersediaan koleksi buku dan minat kunjung pemustaka

		Koleksi buku	Minat Kunjung
	Correlation Coefficient	1.000	.304**
Spearman's rho	Koleksi buku Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	97	97
	Correlation Coefficient	.304**	1.000
Minat Kunjung	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	97	97

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa, ketersediaan koleksi buku di Perpustakaan IAIN Palopo memiliki hubungan dengan minat kunjung mahasiswa, pada taraf yang rendah. Meskipun dikatakan berkorelasi rendah, namun hasil temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang mengatakan terdapat hubungan. Hal yang dimaksud seperti penelitian (Jamaluddin, 2017), yang menunjukkan alasan pemustaka berkunjung ke suatu perpustakaan karena ketersediaan koleksi yang lengkap. Koleksi yang memadai baik dari segi jenis maupun jumlahnya serta relevan dengan kebutuhan dapat menjadi suatu perhatian dan daya tarik pengunjung untuk lebih leluasa memanfaatkan koleksi perpustakaan (Tedjanuarta, Fathoni, & Ajie, 2015).

Perpustakaan menyediakan koleksi buku dengan tujuan agar para pengunjung lebih leluasa memilih berbagai jenis koleksi buku untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan informasi. Dengan menyediakan beragam jenis koleksi buku maka perpustakaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik sekaligus menjadi daya tarik pengunjung.

Minat pemustaka ke perpustakaan merupakan jenis minat objektif. Hal ini diperkuat oleh Milton dalam (Halim &

Syukri, 2017), yang mengatakan minat objektif adalah rangsangan terhadap kegiatan-kegiatan di dalam suatu lingkungan yang mengakibatkan adanya reaksi. Seperti halnya di lingkungan sekolah yaitu perpustakaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi buku memiliki hubungan dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Ketersediaan koleksi buku mencakup keberagaman koleksi buku, relevansi, dan kemutakhiran. Dengan demikian, perpustakaan perlu senantiasa melakukan pembaharuan koleksi-koleksinya dalam hal ini koleksi buku.

Berdasarkan uji korelasi berganda hubungan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku secara simultan (bersama-sama) dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas Sig. F Change sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.

Hasil uji korelasi berganda

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	94 ^a	.000

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.474 ^a	.225	.208	.693	.225	13.62

Selain itu, besarnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,474 berada pada kategori sedang dengan arah hubungan yang positif yang. Jadi, Hipotesis kerja (H^3) yang diajukan diterima. Artinya

apabila penataan ruang perpustakaan ditata dengan baik serta menarik, maka pemustaka akan semakin berminat datang ke perpustakaan. Alasannya, karena penataan ruang yang baik membuat pengunjung merasa aman dan nyaman ketika berada di perpustakaan dan akan berkunjung kembali.

Koleksi buku dan pemustaka merupakan dua pilar yang saling berkesinambungan untuk memaksimalkan sebuah layanan perpustakaan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sutarno (2006), bahwa kehadiran pemustaka menjadi kunci keberhasilan sebuah perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi perlu mengembangkan koleksi buku baik dari segi jenis, jumlah, kerelevanan, dan kemutakhiran sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penggunanya. Hal ini diperkuat oleh teori dari Yulia & Sujana (2009), pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan penggunanya. Termasuk di dalamnya pemenuhan koleksi khusus (Little, 2012).

Kemudian nilai koefisien determinasi sebesar 0,225 atau 22,5%. Jadi, besarnya kontribusi atau sumbangan hubungan secara simultan (bersama-sama) antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 22,5% sedangkan 77,5% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di Perpustakaan IAIN Palopo. Secara keseluruhan minat kunjung pemustaka sebagai responden, masih jauh dari

harapan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,474 berada pada kategori sedang. Artinya terdapat hubungan yang sedang antara desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung.

Desain interior sangat berpengaruh terhadap pengunjung perpustakaan. Perbaikan desain interior dapat dilakukan secara bertahap, dimana ditemukan pada penelitian ini bahwa indikator pencahayaan dinilai belum memadai yang harus segera diperbaiki. Perpustakaan dapat diperbaiki dengan cara menambah atau mengkolaborasikan antara cahaya lampu dengan cahaya alami.

Perpustakaan memiliki koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka diperbaiki dengan cara menambah beragam jenis koleksi buku yang relevan dan mutakhir, mengingat indikator jenis koleksi dinilai kurang oleh responden. Penambahan jenis koleksi buku dilakukan agar dapat memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan serta memengaruhi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, M. D. (2011). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan. *Jurnal EduLib*, 1(1), 77-86.
- Afacan, Y. (2017). Sustainable Library Buildings: Green Design Needs and Interior Architecture Students' Ideas for Special Collection Rooms. *Journal of Academic Librarianship*, 43(5), 375-383.
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2017.07.002>
- Ariyanti, Novarikha, Rengu, S. P., & Hermintatik. (2015). Peran Desain Interior Terhadap Kepuasan Pemustaka. *Jurnal Administrasi Publik*

- (JAP), 3(11), 1868-1873.
- Bougdah, H., & Sharples, S. (2009). *Environment, technology and sustainability*. London: Taylor & Francis.
- Chiara, D. J., & Crosbie, M. J. (2008). *Timer Saver Standards for Building Types* (4th ed.). Singapore: Mc Graw-Hill.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved from <http://kbbi.web.id/pusat>
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Dodsworth, S., & Anderson, S. (2015). *The Fundamental of Interior Design*. Bloomsbury Publishing.
- Donkai, S., Toshimori, A., & Mizoue, C. (2011). Academic Libraries as Learning Spaces in Japan: Toward the Development of Learning Commons. *The International Information & Library Review*, 27(4), 215-220.
- Edward, B. W. (2011). Sustainability as a driving force in contemporary library design. *Library Trends*, 60(1), 190-214.
- Fahmi, Y. (2013). Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antar Fungsi dan Nilai Estetika). *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, 1(2), 142. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/31/12>
- Halim, A., & Syukri, M. (2017). Minat, Sikap dan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Fisika Ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(2), 247-252.
- Hartiati, Febi, Sumule, M., & Fachruddin, S. (2016). Analisis Desain Interior Ruang Baca pada Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe dalam Mengembangkan Minat Baca Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 1(2).
- Hastuti, Widya, B., & Rumani, S. (2016). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjungan Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping

- Yogyakarta. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 12(1), 19-20. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/13047>
- 13 Jamaluddin, N. (2017). *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- 20 Kilic, D. K., & Hasirci, D. (2011). Day lighting concepts for university libraries and their influences on users' satisfaction. *The Journal of Academic Librarianship*, 37(6), 471-479.
- Kim, J. A. (2017). User Perception and Use of The Academic Library: A Correlation Analysis. *The Journal of Academic Librarianship*, 43(4), 209-215.
- Kugler, C. (2007). *10 Interior Design Considerations and Developing The Brief Principal*. Sydney: CK Design International.
- Kusuma, A. W., 14 marudin, Y. T. S., & Ajie, M. D. (2015). Hubungan Antara Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan 38 num Kota Cimahi. *Jurnal EduLib*, 2(1). Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/viewFile/8967/5558>
- 3 Little, G. (2012). A place of connection more than repository: Using technology in special collections. *The Journal of Academic Librarianship*, 38(3), 172-174. 23
- Maulani, I. F. (2012). Pengaruh Tata Ruang terhadap Motivasi Kerja. *E-Journal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1).
- 12 Noviani, R., Rusmana, A., & Rodiah, S. (2014). Peranan Desain Interior Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat pada Ruang Perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2(1), 37-46.
- 22 Perpustakaan Nasional RI. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta:
- 17 Perpustakaan Nasional RI.
- Peterson, N. K. (2013). The developing role of the university library as a student learning center: Implications to the interior spaces within. *Iowa State University*, 137. Retrieved from <https://lib.dr.iastate.edu/etd/13186>
- Purwono. (2013). *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puspita, I. A., & Jumino, J. (2014). Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Kunjung di UPT Perpustakaan Dian Nuswantoro Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(2), 91-100.
- 34 Rokan, M. R. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Iqra*, 11(1), 88-100. <https://doi.org/10.30829/iqra.v11i01.795>
- 7 Rustan, E. (2017). Learning Creative Writing Model Based on Neurolinguistic Programming. *International Journal of Language Education and Culture Review*, 3(2), 13-29. <https://doi.org/10.21009/IJLECR.032.02>
- 3 Shane, J. (2012). Positioning your library for solar (and financial) gain. Improving energy efficiency, lighting, and ventilation with primarily passive techniques. *The Journal of Academic Librarianship*, 38(2), 115-122.
- Sumadi, R. (2016). Peranan Desain Interior Perpustakaan bagi Pemustaka di Perpustakaan P3DSPBKP. *Jurnal Pari*, 2(1), 25-30. 10
- Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tedjarta, D., Fathoni, T., & Ajie, M. D. (2015). Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik pada Perpustakaan Sekolah (Studi Deskriptif pada Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Parongpong). *Edulibinfo*, 2(2), 97.

Retrieved from
<http://ejournal.upi.edu/index.php/e-dulibinfo/article/view/8979/5577>

4 Widjaja, J., & Halim, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan Universitas Kristen Petra. *Jurnal Titra*, 2(1), 1-3. Retrieved from <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php./teknik-industri/article/download/1730/1567>

Yulia, Y., & Sujana, J. G. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

ORIGINALITY REPORT

37%
SIMILARITY INDEX

35%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source **13%**

2 Submitted to Padjadjaran University
Student Paper **3%**

3 repository.bilkent.edu.tr
Internet Source **1%**

4 fppti-jatim.or.id
Internet Source **1%**

5 ejournal.upi.edu
Internet Source **1%**

6 jurnal.ugm.ac.id
Internet Source **1%**

7 ejournal.iainpalopo.ac.id
Internet Source **1%**

8 ejournal.bsi.ac.id
Internet Source **1%**

9 Submitted to University of Melbourne
Student Paper **1%**

10	repository.upi.edu Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	1 %
12	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	1 %
13	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1 %
15	Submitted to University of Hong Kong Student Paper	1 %
16	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Salem State University Student Paper	1 %
18	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
19	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
20	Submitted to University of Sunderland Student Paper	1 %
21	repository.borneo.ac.id Internet Source	<1 %

22	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
23	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
24	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
25	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1 %
26	Fahrizandi Fahrizandi. "Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan", Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2020 Publication	<1 %
27	Submitted to University of Sheffield Student Paper	<1 %
28	rinarxiv.lipi.go.id Internet Source	<1 %
29	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
30	dipi.fib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.researchgate.net Internet Source	<1 %

journal2.um.ac.id

32	Internet Source	<1 %
33	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
34	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
35	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
36	jurnalbaca.pdii.lipi.go.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
38	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
39	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
40	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
41	media.neliti.com Internet Source	<1 %
42	ujcontent.uj.ac.za Internet Source	<1 %
43	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %

44	Felecia ., Siana Halim, Lintu Tulistyantoro, Dian Wulandari. "Library Interior Design for Digital Native Generation", KnE Life Sciences, 2020 Publication	<1 %
45	Hadyan Aldio Galih, Kiki Fauziah. "KOMUNIKASI INTERPERSONAL PUSTAKAWAN BAGIAN LAYANAN SIRKULASI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA DEPOK", Paradigma, Jurnal Kajian Budaya, 2019 Publication	<1 %
46	core.ac.uk Internet Source	<1 %
47	cybertesis.unmsm.edu.pe Internet Source	<1 %
48	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
50	sfsp.fr Internet Source	<1 %
51	"Proceedings of Second International Conference on Electrical Systems, Technology and Information 2015 (ICESTI 2015)", Springer Science and Business Media LLC, 2016 Publication	<1 %

52

"The Strategies of Academic Library to Serve Net-Generation", 'Universitas Airlangga'

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off